

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam berupa keanekaragaman berupa satwa/hewan, ikan dan tumbuhan yang perlu dilindungi kelestariannya dan ditingkatkan produksinya. Yang dapat merusak kelestarian maupun program peningkatan produksi pertanian tersebut adalah gangguan hama atau penyakit dan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga memungkinkan masuknya berbagai satwa dan tanaman dengan berbagai macam resiko pembawa hama dan penyakit melalui transportasi darat, laut dan udara yang semakin meningkat kemajuannya. Dengan meningkatnya mobilitas manusia maupun barang akan meningkatkan peluang distribusi hama dan penyakit, maka diperlukan antisipasi agar distribusi hama dan penyakit tersebut dapat dicegah yaitu dengan diadakannya pos pemeriksaan seperti karantina.

Ada tiga fungsi karantina dalam mencegah distribusi hama dan penyakit, yaitu dengan peramalan dini, pengamatan dini dan kesiagaan dini. Peranan karantina dalam usaha meningkatkan bidang peternakan di Indonesia memegang peranan penting, karena pemerintah masih melakukan impor bibit unggul, mani beku dan bahan-bahan lainnya dari negara lain. Disamping itu pengiriman ternak, hewan kesayangan dan bahan asal hewan dari satu pulau ke pulau lainnya sangat sering dilakukan.

Dengan adanya karantina pemerintah berusaha mencegah meluasnya penyakit menular, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri selain untuk mengamankan daerah bebas rabies. Dalam melaksanakan tugasnya karantina mendapatkan tantangan yang cukup berat diantaranya dalam era globalisasi ekonomi dimana resiko masuknya penyakit ke Indonesia semakin besar yang dapat mengancam sumber daya ternak yang telah ada dan pemberlakuan standar karantina dunia serta antisipasi agar karantina tidak dianggap sebagai proteksi sehingga pemerintah tidak dikenakan sanksi internasional